

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, REPUTASI
AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, KANDUNGAN LABA, DAN
JENIS INDUSTRI PADA KETIDAKTEPATWAKTUAN PUBLIKASI
LAPORAN KEUANGAN DI PT BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2007 - 2009**

**MADE GEDE WIRAKUSUMA
PUTU MANIK CINDRAWATI**

*Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*

ABSTRAK

The usefulness of financial report would decrease if it is not timely reported. The purpose of this study is to examine the impact of profitability, solvency, auditor reputation, company size, earnings content, and industry type on late publication of financial report on Indonesia Stock Market during period of 2007-2009. The hypotheses are tested using multiple regression technique. The results show that auditor reputation and company size significantly affect the late publication of financial reports of companies listed on Indonesia Stock Market during 2007-2009. Other variables, i.e profitability, solvency, and earnings information content do not affect the late publication. The control variable, industry type, also does not have any impact on the late financial report publication of the listed companies.

Keywords : *auditor reputation, profitability, solvency, earnings.*

I. PENDAHULUAN

Pasar modal sebagai lembaga investasi yang memiliki fungsi ekonomi dan keuangan semakin diperlukan masyarakat sebagai media alternatif investasi dan penghimpunan dana sekaligus menunjukkan kepercayaan berinvestasi di pasar modal cukup baik. Berbagai faktor dapat mempengaruhi aktivitas investasi di pasar modal. Salah satu di antaranya adalah informasi yang masuk ke pasar modal tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan

informasi para investor, maka manajemen perusahaan berkewajiban menerbitkan laporan keuangan minimal setahun sekali. Melalui penerbitan ini perusahaan tersebut dapat menginformasikan kinerja keuangan yang diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi para pemegang saham. Informasi dalam laporan keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada para pemakainya (Saleh, 2004:898). Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya.

Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan kepada publik tepat waktu sesuai dengan aturan adalah perusahaan yang kinerjanya lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Schwartz dan Soo (1996) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Givoly dan Palmon (1982) juga menunjukkan bahwa ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh adanya berita buruk (*bad news*) dan berita baik (*good news*) sehingga mengindikasikan adanya *noise* dalam informasi tersebut. Kecenderungan menunda berita buruk didasarkan adanya

motivasi alami manajemen, yaitu (1) untuk menghindari respons negatif dari pemegang saham, (2) untuk menghindari gangguan keberlangsungan negosiasi dan kontrak yang belum disepakati, (3) untuk menyediakan waktu yang cukup guna memperbaiki berbagai situasi yang tidak menyenangkan (Syafrudin, 2004:755).

Pentingnya pelaporan atas laporan keuangan ke publik menyebabkan regulator pasar modal mewajibkan perusahaan yang *listing* di bursa saham untuk menyampaikan laporan keuangan (auditan) sehingga dapat meyakinkan reliabilitas dan relevansi informasi yang dibutuhkan pelaku bisnis di pasar modal. Aturan mengenai hal tersebut tertuang dalam keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No.17/PM/2002 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala. Peraturan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan publik dan disampaikan kepada Bapepam. Di samping itu, diumumkan kepada publik sekurang-kurangnya pada surat kabar harian berbahasa Indonesia, yang salah satunya mempunyai peredaran nasional, paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Fakta di Indonesia menunjukkan bahwa ada sebagian perusahaan yang patuh menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan sebagian perusahaan

lagi tidak patuh karena menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan tidak tepat waktu sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan. Beberapa penelitian tentang ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan telah dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkannya, namun hasil yang diperoleh berbeda-beda sehingga fenomena ini menarik untuk diuji kembali. Dengan demikian, penelitian ini selanjutnya menguji apakah profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, kandungan laba, dan jenis industri berpengaruh pada ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007 - 2009?

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan

Kualitas ketepatanwaktuan (*timeliness*) ditunjukkan dengan (1) tersedia pada waktu yang tepat atau (2) dijadwalkan dengan baik (Gregory dan Van Horn, 1963:576 dalam Owusu dan Ansah, 2000:278). Ketepatanwaktuan informasi mengandung pengertian bahwa informasi sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan (Suwardjono, 2002:11). Berkaitan dengan pengertian tersebut, ketepatanwaktuan laporan keuangan tahunan tersedia di publik

sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Dari konsep ini, maka poin penting yang menjadi masalah adalah apabila tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Tidak tepat waktu dapat dikonsepsikan sebagai waktu antara ketersediaan informasi yang didistribusikan oleh pelapor informasi pada saat tertentu dengan distribusi informasi yang seharusnya sudah diterima oleh pemakai informasi pada waktu yang telah ditetapkan (Syafrudin, 2004:760).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penyerahan total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:122). Kemampuan perusahaan menghasilkan laba berhubungan dengan penyajian informasi tersebut kepada publik, seperti yang dibuktikan oleh Carslaw dan Kaplan (dalam Wirakusuma, 2006:57) bahwa perusahaan yang mengalami rugi operasional telah meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat daripada biasanya. Hal serupa ditemukan oleh Dyer dan McHugh (1975:90) di mana perusahaan yang memperoleh laba semakin tinggi akan mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Semakin tinggi

laba yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin rendah tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif pada tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan.

Solvabilitas

Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik dalam keadaan perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi. Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah utang dengan jumlah aktiva.

Kaplan (1991) dalam Elisabeth P. (2007) menemukan hubungan yang tidak signifikan antara rasio *total debt to total assets* dengan *audit delay* untuk perusahaan sampelnya pada tahun 1987, namun signifikan untuk perusahaan sampelnya pada tahun 1988. Proses pengauditan utang relatif memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan pengauditan ekuitas, khususnya jumlah *debt holder*-nya lebih banyak. Sementara menurut Abdullah (dalam Wirakusuma, 2006) meningkatnya jumlah utang yang digunakan perusahaan akan memaksa perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan tahunan auditan secara lebih

cepat. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif pada tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan.

Reputasi Auditor

Yuliana dan Aloysia Yanti (dalam Supriyati dan Yuliasri Rolinda, 2007) mengemukakan bahwa kualitas audit diukur dengan ukuran KAP, yaitu KAP besar dalam hal ini *the big four*, cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit diterima dibandingkan dengan KAP *non the big four*. Berdasarkan temuan itu, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₃: Reputasi auditor berpengaruh negatif pada tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Nuryaman (2009) menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para *stakeholder*

untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan lebih tepat waktu. Scwartz dan Soo (1996:84) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Carslaw dan Kaplan (Dwi Ratnadi, 2005:211) mengemukakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian intern yang kuat dengan konsekuensi auditor menghabiskan lebih sedikit waktu dalam melakukan pengujian ketaatan dan pengujian substantif. Di samping itu, Dyer dan Mchugh (Wirakusuma, 2006:56) menemukan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (*audit delay*) dan penundaan publikasi laporan keuangan senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan regulator.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan.

Kandungan Laba

Sebagai informasi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi, karakteristik laba yang terkandung dalam laporan keuangan juga dapat mempengaruhi kecepatan penyampaian laporan keuangan ke publik. Apabila kandungan laba tersebut berkarakter baik (*good news*) maka pengumumannya akan dipercepat. Sebaliknya, bila berkarakter buruk (*bad news*), maka

pengumumannya akan cenderung ditunda (Givoly dan Palmon, 1982). Patell dan Wolfson (1982) juga menemukan bahwa peningkatan laba dan atau dividen akan menyebabkan perusahaan mengemukakan laporan keuangan lebih awal karena hal ini dianggap sebagai *good news*. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami penurunan laba/dividen atau bahkan tetap dari periode sebelumnya, maka kecenderungan perusahaan menunda penyajian laporan keuangan ke publik karena hal ini dianggap sebagai *bad news* yang dapat merugikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₅: Kandungan laba berpengaruh negatif pada tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan.

Jenis Industri

Karakteristik industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit maupun dalam publikasi pelaporan keuangan ke publik. Penggolongan jenis industri yang sering dilakukan dalam berbagai penelitian adalah antara perusahaan finansial dan non finansial. Imam Subekti dan Novi Wulandari (2004) (dalam Supriyati dan Rolinda (2007)) menemukan bahwa jenis perusahaan finansial mengalami *audit delay* lebih pendek

dibandingkan dengan industri lain. Hal ini terjadi karena perusahaan finansial memiliki sebagian besar asetnya berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan aset yang dimiliki industri lain yang didominasi dalam bentuk fisik. Hipotesis dinyatakan sebagai berikut.

H₆: Jenis industri berpengaruh pada tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Sampel penelitian

Seluruh perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia periode 2007 - 2009 sebagai populasi dan sampel diperoleh dengan menetapkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) sebagai berikut.

- (1) Perusahaan yang tidak menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan auditan sesuai dengan regulasi.
- (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan auditan berturut-turut selama periode amatan.
- (3) Perusahaan yang tidak melakukan pergantian akuntan publik selama periode penelitian untuk menghindari bias ketidaktepatwaktuan akibat pergantian auditor.

Penelitian menggunakan data sekunder, meliputi laporan keuangan tahunan, yang diperoleh melalui *Indonesian Capital*

Market Directory (ICMD) dan mengakses website www.idx.co.id dan www.bapepam.go.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk memperjelas setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut diuraikan definisi operasional setiap variabel.

(1) Tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan adalah variabel dependen yang diukur dengan jumlah waktu penyampaian laporan keuangan auditan di Bursa Efek Indonesia melebihi batas tanggal yang ditetapkan oleh Bapepam (31 Maret setelah akhir tahun buku).

(2) Profitabilitas merupakan variabel independen yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dengan formula sebagai berikut.

$$ROA = \frac{LabaBersihSetelahPajak}{TotalAktiva} \dots\dots\dots(1)$$

(3) Solvabilitas merupakan variabel independen yang diukur dengan *Total Debt To Total Assets* (TDTA) formula sebagai berikut.

$$TDTA = \frac{TotalDebt}{TotalAktiva} \dots\dots\dots(2)$$

(4) Reputasi auditor merupakan variabel independen yang bersifat *dummy* dengan ukuran (kode) 1 bagi KAP yang bermitra kerja

dengan KAP kelompok empat besar di Amerika Serikat, meliputi Drs.Hadi Sutanto & rekan (*Price Waterhouse-Coopers (PWC)*); Drs.Sarwoko & Sanjaya (*Ernst & Young*); Hans Tuanakotta & Mustofa (*Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte Touche Thomatsu (DTT))*); dan Siddharta-Siddharta & Wijaya (*Klynveldt Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*), sedangkan KAP nonafiliasi diberi kode 0 (nol).

- (5) Ukuran perusahaan sebagai variabel independen diukur berdasarkan jumlah total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
- (6) Kandungan laba sebagai variabel independen yang juga bersifat *dummy* diukur melalui pengurangan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya. Apabila hasilnya positif (*good news*), diberi kode 1 dan sebaliknya *bad news* (negatif) diberi kode 0 (nol).
- (7) Jenis Industri sebagai variabel independen dan variabel kontrol yang juga bersifat *dummy*, yaitu kode 1 diberikan untuk jenis perusahaan finansial dan kode 0 (nol) bagi jenis perusahaan nonfinansial.

Model Analisis Empiris

Model analisis dalam pengujian yang dilakukan adalah dengan teknik analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi dalam penelitian sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

..... (3)

Keterangan :

- Y = Tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan ke publik
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi
- X_1 = Profitabilitas
- X_2 = Solvabilitas
- X_3 = Reputasi Auditor
- X_4 = Ukuran Perusahaan
- X_5 = Kandungan Laba
- X_6 = Jenis Industri
- ε = Komponen pengganggu

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi statistik dari setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 1. Ketidaktepatwaktuan terendah adalah 10 dan tertinggi adalah 148 dengan rata-rata ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan oleh 26 emiten selama periode penelitian adalah 44 hari. Profitabilitas (ROA) terkecil -0,21, sedangkan terbesar sebesar 0,15. Rata-rata profitabilitas selama periode penelitian adalah 0,03. Solvabilitas (TDTA) terkecil sebesar 0,00, sedangkan solvabilitas terbesar sebesar 1,62. Rata-rata solvabilitas selama periode penelitian adalah 0,62. Reputasi auditor merupakan

variabel *dummy* dan diketahui bahwa nilai rata-rata 0,31 yang berarti bahwa kecenderungan perusahaan yang tidak tepat waktu diaudit oleh KAP nonafiliasi *the big four*. Ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan nilai terkecil adalah sebesar Rp 17.305.000.000, sedangkan terbesar adalah sebesar Rp 88.938.000.000.000 dengan nilai rata-rata sebesar Rp 6.321.972.790.000. Kandungan laba diketahui nilai rata-rata 0,64 yang berarti bahwa kecenderungan publikasi laporan keuangan perusahaan yang tidak tepat waktu mengandung informasi *good news*. Jenis industri diketahui nilai rata-rata 0,42 yang berarti bahwa kecenderungan publikasi laporan keuangan perusahaan yang tidak tepat waktu berasal dari non finansial.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan statistik *Kolgomorov-Smirnov* dalam program *SPSS 15.00 For Windows* diperoleh nilai sig. sebesar 0,300, yang berarti bahwa nilai *Asymp. Sig > alpha* (0,05) di mana data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas menghasilkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang mencerminkan tidak adanya multikol antarvariabel yang diujikan. Demikian pula hasil uji heteroskedastisitas (model *glejser*) dan uji autokorelasi (D-W) menunjukkan data terbebas

dari heteroskedastisitas dan tidak mengandung autokorelasi sempurna (Ghozali, 2006: 104).

Analisis Regresi Linear berganda

Hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda maka persamaan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 44,749 - 11,635X_1 - 6,257X_2 + 18,365X_3 - 0,00000055 X_4 + 9,389 X_5 - 10,940 X_6 + \varepsilon$$

Nilai *Adjusted R Square* 0,138 berarti variasi tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, kandungan laba, dan jenis industri sebesar 13,8%. Sebaliknya, sisanya sebesar 86.2 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam riset ini.

Nilai F hitung sebesar 3,061 lebih besar daripada F tabel sebesar 2,23 dengan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$ mencerminkan bahwa paling sedikit salah satu dari profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, kandungan laba, dan jenis industri berpengaruh signifikan pada tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan di PT Bursa Efek Indonesia periode 2007 - 2009.

Berdasarkan uji-t diperoleh hasil pengujian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2009, namun menunjukkan arah negatif, konsisten dengan penelitian Carslaw dan Kaplan (dalam Wirakusuma, 2006:57). Demikian pula halnya dengan hasil uji-t pada solvabilitas menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari solvabilitas pada tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia periode 2007 - 2009. Koefisien regresi dari variabel solvabilitas menunjukkan nilai yang negatif (tidak konsisten dengan Abdullah (dalam Wirakusuma, 2006)). Alasan yang dapat diungkapkan adalah karena sebagian besar publikasi perusahaan yang tidak tepat waktu dalam periode 2007 - 2009 memiliki solvabilitas yang tinggi, namun memiliki tingkat keterlambatan yang rendah.

Reputasi auditor terbukti mempengaruhi tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. KAP *the big four* tentu akan selalu berusaha tepat waktu untuk menjaga reputasinya. Apabila kemungkinan terjadi keterlambatan publikasi, biasanya lebih banyak disebabkan oleh pihak manajemen yang justru menunda publikasi laporannya dengan pertimbangan tertentu (Aloysia Yanti dalam Supriyati dan Yuliasri

Rolinda, 2007). Demikian pula halnya dengan ukuran perusahaan yang terbukti mempengaruhi tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa ukuran perusahaan secara konsisten sebagai faktor fundamental yang mempengaruhi fenomena pelaporan keuangan di pasar modal.

Kandungan laba terbukti tidak mempengaruhi tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Patell dan Wolfson (1982) bahwa perusahaan yang menghasilkan peningkatan laba dan atau dividen dari periode sebelumnya akan mengemukakan laporannya lebih awal karena hal ini dianggap sebagai *good news*. Hasil penelitian yang tidak sesuai ini terjadi karena pada saat perusahaan memiliki kandungan laba positif (*good news*) memiliki ketidaktepatwaktuan yang tinggi akibat peningkatan laba atau deviden dari periode sebelumnya tidak terlalu signifikan (Patell dan Wolfson, 1982). Demikian pula perbedaan jenis industri tidak mempengaruhi tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Hal ini konsisten dengan Imam Subekti dan Novi Wulandari (2004) (dalam Supriyati dan Rolinda (2007)) yang menemukan bahwa jenis perusahaan finansial mengalami *audit delay* lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dalam jenis industri lain.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini meneliti pengaruh profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, kandungan laba, dan jenis industri pada tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 - 2009.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia periode 2007 - 2009. Sementara variabel profitabilitas, solvabilitas, dan kandungan laba tidak berpengaruh pada tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia periode 2007 - 2009. Jenis industri sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia periode 2007 - 2009.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dan keterbatasan penelitian yang ada, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

- (1) Mengingat masih banyaknya emiten di Bursa Efek Indonesia yang tidak patuh dalam mempublikasikan laporan keuangan ke publik, maka perlu ketegasan dari Bapepam sebagai lembaga pengawas pasar modal, dengan menambah sanksi yang dikenakan bagi perusahaan yang tidak tepat waktu mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini penting karena semakin besar sanksi yang dikenakan, maka tingkat ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan semakin kecil.
- (2) Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh pada ketidaktepatwaktuan publikasi laporan keuangan. Variabel yang dimaksud adalah seperti variabel yang dapat mengeliminasi pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk menunda publikasi laporan keuangan yang dapat mempengaruhi reputasi auditor tersebut, seperti pertimbangan atas pengaruh struktur kepemilikan perusahaan, besaran *fee auditor*, dan pergantian KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi Kedua. Jilid 1. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Abdullah, J.Y.A. 1996. " The Timelines of Bahraini Annual Reports". *Advances in International Accounting*. Vol 9. pp 73 - 78.
- Agus Ade Surya Wirawan. 2005. "Pengaruh Faktor-Faktor Spesifik Perusahaan dan Faktor-Faktor Audit bagi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar*.
- Ashton, R.H, and Williamson and R Elliot, 1987, "An Empirical Analysis of Audit Delay". *Journal of Accounting Research*. Vol. 25 (2) Autumn: pp. 275 - 292.
- Ayu Tirta Wiratni, Ni Luh Nyoman. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan, Spesialisasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002 - 2005). *Skripsi Sarjana S1 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar*.
- Bandi dan Santoso Tri Hananto. 2002. "Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.4 No. 2 (Agustus), pp. 155 – 164.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPF.
- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi VII, Solo, 15 - 16 September 2005*.
- Carslaw, C.A.P.N, dan Kaplan, S.E. 1991. "An Examination of Audit Delay : Further Evidence from New Zealand". *Accounting and Bussiness Research*. Vol 22. No.85, pp. 21 - 32 .
- Chambers, A.E. dan S.H. Penman. 1984. "Timelines of Reporting and The Announcemet". *Journal of Accounting Research*, Vol : 22. No.1 : 21 - 47.

- Courtis, J. K. 1976. "Relationship Between Timeliness in Corporate Reporting and Corporate Attributes". *Accounting and Business Research. Winter*. pp. 45 - 46.
- Devies, B. dan Whittred, G.P. 1980. "The Assotiation Between Selected Corporate Attributes and Timelinessin Corporate Reporting: Futher Analtsys". *Abacus*. Vol. 16(1), June: pp 48 - 60.
- Dwi Ratnadi, Ni Made. 2005. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan Tahunan ke Publik : Suatu Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta". *Buletin Studi Ekonomi*, 10(2) : h : 208 - 223.
- Dyer, J.C. and McHugh, A.J. 1975. "The Timelines of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn. pp. 20 - 219.
- Edy Suwito dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Solo, 15 - 16 September.
- Elisabeth.P. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ)". *Skripsi Sarjana S1 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, Denpasar.
- Fischer, Taylor, Leer. 1989. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Edisi Ketiga. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Garsombke, H.P. 1981. "Timeliness of Corporate Financial Disclosure". In Courtis, J.K. (ed.). *Communication via Annual Report*". AFM Exploratory Series No. 11, Armidale, New South Wales; University of New England; pp. 204 - 218.
- Gilling, M.D. 1977. "Timeliness in Corporate Reporting: Some Further Comment". *Accounting and Business Research*. 8(29).Winter: pp. 35 - 40.
- Givoly, D dan D. Palmon. 1982. "Timeliness of Annual Earnings Announcement : Some Emprical Evidence". *The Accounting Review* : 486 - 508.
- Gujarati, Damador. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta. Erlangga.

- Jusuf, Al haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Buku 1. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Halim, Varianada. 2000. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2(1) : h:63 - 75.
- Hendriksen, E.S. dan M.F. Van Breda. 200. *Accounting Theory*. Edisi Kelima. Batam : Interaksa.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan”.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygant. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi ke- 19. Jakarta : Binapura Aksara.
- Kiryanto dan Edy Suprianto. 2006. “Pengaruh Moderasi Size terhadap Hubungan Laba Konservatisme”. Disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 23 - 26 Agustus 2006.
- Lawrence, E.C.1983. “Reporting Delays for Failed Firms”. *Journal of Accounting Research* : 606 - 610.
- Mirah Haryati. 2006. “Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan pada PT Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, Denpasar.
- Munawir, S. 1999. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Na'im, Ainun. 1999. “Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Analisis Empiris Regulasi Informasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.14. No.2 : 85 - 100.
- Nata Wirawan. 2002. Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia). Edisi Kedua. Denpasar : Keraras Emas.
- Nuryaman. 2009. “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 6. No.1 : 89 - 113.
- Owusu-Ansah.S. 2000. “Timelines of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence

- from Zimbabwe Stock Exchange”. *Accounting and Business Research* : 243 - 254.
- Patell, James M. dan Wolfson, Mark A. 1982. “Good News, Bad News and The Intraday Timing of Corporate Disclosures”. *The Accounting Review*. 57(3): h: 509 - 527.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui. 2006. *Accounting Theory*. 4th Edition. Thomson Learning.
- Riyanto, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Saleh, Rahmat. 2004. “Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. Disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar, 2 - 3 Desember 2004.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Schwartz, K dan B. Soo. 1996. “Evidence of Regulatory Non Compliance with SEC Disclosure Rules on Auditor Changes”. *The Accounting Review* (4). Oktober: pp. 555 - 572.
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti. 2004. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia. Disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar, 2 - 3 Desember 2004.
- Sugwastra, Bagus Putu. 2009. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan ke Publik Periode 2005 - 2007(Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia)”. *Skripsi Sarjana S1 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, Denpasar.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketujuh. Bandung : CV Alfabeta.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kedua. Yogyakarta:UPP AMP YKPN.
- Supriyati dan Yuliasri Rolinda. 2007. ”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia)”. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol.10, No.3 : 109 - 126.

- Surya Putra, Anak Agung Ngurah. 2006. "Pengaruh Faktor –Faktor Spesifik Perusahaan dan Faktor – Faktor Audit bagi Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan – Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Skripsi* Sarjana S1 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Suwardjono. 2002. *Akuntansi Pengantar, Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem*. Edisi ke-3. Yogyakarta: BPFE.
- Syafrudin, M. 2004. "Pengaruh Ketidaktepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan pada Earnings Respons Coefficient : Studi di Bursa Efek Jakarta". Disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar, 2 - 3 Desember 2004.
- Syahri Alhusin. 2002. *Aplikasi Statistik Praktik dengan SPSS 10 for Windows*. Yogyakarta : J & J Learning.
- Whittred, G. 1980. "Audit Qualification and The Timeliness of Corporate Annual Report". *The Accounting Review*. Vol. 55 (July): pp. 563 - 577.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- _____. 2006. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan kepada Publik". *Audi Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol 1. No.1 : 52 - 69.

<http://w.w.w.bapepam.go.id>

<http://w.w.w.idx.co.id>

Lampiran 1**Data Perusahaan yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Tidak Tepat Waktu Periode 2007-2009**

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Publikasi		
			Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
1	Abdi Bangsa	ABBA	19-Jun-08	29-Mei-09	14-Mei-10
2	Akbar Indo Makmur Stimec	AIMS	23-Jun-08	05-Mei-09	05-Mei-10
3	AKR Corporindo	AKRA	26-Agust-08	30-Apr-09	19-Apr-10
4	Anta Express Tour & Travel Service	ANTA	16-Mei-08	06-Mei-09	11-Mei-10
5	Arpeni Pratama Ocean Line	APOL	30-Apr-08	29-Apr-09	30-Apr-10
6	Astra International	ASII	30-Apr-08	30-Apr-09	30-Apr-10
7	Asuransi Bina Dana Arta	ABDA	23-Jun-08	04-Mei-09	30-Apr-10
8	Asuransi Bintang	ASBI	03-Apr-08	20-Mei-09	30-Apr-10
9	Asuransi Dayin Mitra	ASDM	24-Jun-08	04-Mei-09	28-Apr-10
10	Asuransi Harta Aman Pratama	AHAP	23-Jun-08	30-Apr-09	04-Mei-10
11	Bakrie & Brothers	BNBR	21-Okt-08	30-Jun-09	10-Mei-10
12	Bakrie Telecom	BTEL	20-Jun-08	05-Mei-09	12-Mei-10
13	Bakrieland Development	ELTY	09-Mei-08	26-Mei-09	21-Mei-10
14	Bank Artha Graha Internasional	INPC	11-Sep-08	05-Mei-09	30-Apr-10
15	Bank Bukopin	BBKP	02-Mei-08	07-Mei-09	09-Apr-10
16	Bank Bumi Artha	BNBA	21-Jul-08	29-Apr-09	30-Apr-10
17	Bank Central Asia	BBCA	21-Okt-08	30-Apr-09	16-Apr-10
18	Bank Century	BCIC	30-Apr-08	30-Jun-09	11-Jun-10
19	Bank Eksekutif Internasional	BEKS	29-Apr-08	04-Mei-09	30-Apr-10
20	Bank Kesawan	BKSW	02-Mei-08	01-Mei-09	30-Apr-10
21	Bank Mandiri	BMRI	20-Okt-08	11-Mei-09	30-Apr-10
22	Bank Mayapada Internasional	MAYA	21-Jul-08	28-Mei-09	29-Apr-10
23	Bank Negara Indonesia	BBNI	21-Okt-08	05-Mei-09	27-Apr-10
24	Bank Permata	BNLI	15-Apr-08	21-Apr-09	12-Apr-10
25	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	03-Sep-08	03-Jun-09	03-Mei-10
26	Bank Victoria International	BVIC	28-Agust-08	05-Mei-09	30-Apr-10
27	Bayu Buana	BAYU	21-Jul-08	11-Jun-09	05-Mei-10
28	Bentoel Internasional Investama	RMBA	30-Apr-08	02-Apr-09	20-Mei-10
29	Berlian Laju Tanker	BLTA	17-Apr-08	17-Apr-09	26-Apr-10
30	Bhakti Capital Indonesia	BCAP	21-Jul-08	26-Mei-09	05-Mei-10
31	Bhakti Investama	BHIT	11-Sep-08	19-Mei-09	07-Mei-10
32	Capitalic Investment	MTFN	18-Apr-08	01-Mei-09	03-Mei-10
33	Centris Multipersada Pratama	CMPP	17-Jul-08	12-Mei-09	04-Mei-10
34	Dyviacom Intrabumi	DNET	02-Mei-08	13-Apr-09	04-Mei-10
35	Enseval Putera Megatrading	EPMT	24-Jun-08	30-Apr-09	21-Mei-10
36	Fast Food Indonesia	FAST	20-Jun-08	08-Mei-09	30-Apr-10
37	Hero Supermarket	HERO	24-Jun-08	04-Sep-09	22-Apr-10
38	Hexindo Adiperkasa	HEXA	26-Jun-08	01-Mei-09	29-Jun-10
39	Indosat	ISAT	16-Jul-08	17-Apr-09	03-Jun-10
40	Indosiar Karya Media	IDKM	16-Mei-08	18-Jun-09	30-Apr-10
41	Inter-Delta	INTD	23-Jun-08	06-Mei-09	04-Mei-10
42	Jakarta Setiabudi Internasional	JSPT	20-Jun-08	30-Apr-09	16-Apr-10
43	Jaya Real Property	JRPT	30-Apr-08	05-Mei-09	03-Mei-10
44	Lamicitra Nusantara	LAMI	20-Jun-08	06-Mei-09	29-Apr-10
45	Lautan Luas	LTLS	02-Sep-08	01-Mei-09	03-Mei-10
46	Mandala Multifinance	MFIN	02-Mei-08	05-Mei-09	30-Apr-10
47	Mas Murni Indonesia	MAMI	24-Jun-08	05-Mei-09	01-Jun-10
48	Maskapai Reasuransi Indonesia	MREI	24-Jun-08	11-Mei-09	28-Apr-10
49	Metrodata Electronics	MTDL	26-Agust-08	26-Jun-09	30-Apr-10
50	Millenium Pharmacon International	SDPC	24-Jun-08	30-Apr-09	23-Apr-10
51	Mitra Adiperkasa	MAPI	28-Agust-08	29-Okt-09	30-Apr-10
52	Mitra Investindo	MITI	23-Jun-08	28-Mei-09	30-Apr-10
53	Mobile-8 Telecom	FREN	17-Apr-08	07-Mei-09	15-Apr-10
54	Modernland Realty	MDLN	26-Agust-08	29-Jul-09	04-Agust-10

Lampiran 1 (lanjutan)**Data Perusahaan yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Tidak Tepat Waktu Periode 2007-2009**

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Publikasi		
			Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
55	New Century Development	PTRA	10-Jun-08	05-Mei-09	03-Mei-10
56	Nusantara Infrasructure	META	26-Jun-08	01-Mei-09	03-Mei-10
57	Pakuwon Jati	PWON	10-Jul-08	29-Apr-09	05-Mei-10
58	Pan Pacific International	APIC	16-Mei-08	06-Mei-09	06-Mei-10
59	Panca Wiratama Sakti	PWSI	16-Mei-08	29-Apr-09	29-Apr-10
60	Panin Insurance	PNIN	02-Mei-08	05-Mei-09	30-Apr-10
61	Panin Life	PNLF	02-Mei-08	05-Mei-09	30-Apr-10
62	Panin Sekuritas	PANS	30-Apr-08	30-Apr-09	30-Apr-10
63	Panorama Sentrawisata	PANR	03-Jun-08	25-Mei-09	30-Apr-10
64	Pelayaran Tempuran Emas	TMAS	17-Jul-08	04-Mei-09	05-Mei-10
65	Pembangunan Jaya Ancol	PJAA	02-Sep-08	19-Jun-09	30-Apr-10
66	Perdana Bangun Pusaka	KONI	08-Mei-08	01-Jun-09	05-Mei-10
67	Perusahaan Gas Negara	PGAS	29-Agust-08	12-Mei-09	30-Apr-10
68	Plaza Indonesia Realty	PLIN	26-Jun-08	11-Jun-09	04-Mei-10
69	Pool Advista Indonesia	POOL	19-Jun-08	06-Apr-09	28-Apr-10
70	Pudjiadi And Sons	PNSE	24-Jun-08	05-Mei-09	05-Mei-10
71	Reliance Securities	RELI	10-Apr-08	05-Mei-09	03-Mei-10
72	Rimo Catur Lestari	RIMO	19-Jun-08	30-Jun-09	04-Mei-10
73	Rukun Raharja	RAJA	30-Apr-08	01-Mei-09	30-Apr-10
74	Samudera Indonesia	SMDR	10-Jul-08	12-Mei-09	04-Mei-10
75	Steady Safe	SAFE	08-Mei-08	05-Mei-09	06-Mei-10
76	Sugi Samapersada	SUGI	29-Apr-08	29-Apr-09	28-Apr-10
77	Summarecon Agung	SMRA	07-Mei-08	30-Apr-09	20-Apr-10
78	Suryainti Permata	SIIP	26-Agust-08	29-Apr-09	30-Apr-10
79	Suryamas Dutamakmur	SMDM	10-Jul-08	29-Apr-09	30-Apr-10
80	Telekomunikasi Indonesia	TLKM	24-Sep-08	11-Mei-09	09-Apr-10
81	Tiga Raksa Satria	TGKA	17-Apr-08	20-Apr-09	28-Apr-10
82	Tira Austenite	TIRA	23-Jun-08	11-Mei-09	06-Mei-10
83	Toko Gunung Agung	TKGA	05-Mei-08	20-Mei-09	06-Mei-10
84	Total Bangun Persada	TOTL	06-Mei-08	03-Apr-09	03-Mei-10
85	Trust Finance Indonesia	TRUS	23-Jun-08	28-Apr-09	30-Apr-10
86	Tunas Ridean	TURI	30-Apr-08	24-Apr-09	23-Apr-10
87	United tractors	UNTR	24-Sep-08	30-Apr-09	30-Apr-10
88	Wahana Phonix Mandiri	WAPO	30-Apr-08	27-Mei-09	30-Apr-10
89	Wicaksana Overseas International	WICO	19-Jun-08	22-Jun-09	30-Apr-10

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maksi Mum	Mean	StandarDeviasi
Ketidaktepatwaktua n	78	10,00	148,00	44,04	27,70
ROA	78	-,21	,15	,03	,05
Solvabilitas	78	,00	1,62	,62	,28
Reputasi Auditor	78	,00	1,00	,31	,46
Ukuran Perusahaan	78	17.305, 00	88.938.000 ,00	6.321.9 72,79	17.444.093,46
Kandungan Laba	78	,00	1,00	,64	,48
Jenis Industri	78	,00	1,00	,42	,50
Valid N	78				

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien Beta	t	Sig
Konstanta	44,746		4,716	,000
ROA	-11,635	-,021	-,149	,882
Solvabilitas	-6,257	-,062	-,520	,605
Reputasi Auditor	18,365	,308	2,539	,013
Ukuran Perusahaan	-,00000055	-,349	-2,863	,006
Kandungan Laba	9,389	,164	1,307	,195
Jenis Industri	-10,940	-,196	-1,757	,083
Std. Error of Estimates = 25,70740				
<i>Adjusted R Square</i> = ,138				
F hitung = 3,061				
Sig. F = ,010				